



JMPIS:
JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN DAN
ILMU SOSIAL

E-ISSN: 2716-375x
P-ISSN: 2716-3758

<https://dinastirev.org/JMPIS> dinasti.info@gmail.com +62 811 7404 455

DOI: <https://doi.org/10.38035/jmpis.v7i3>
<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Pengaruh Kompetensi Digital dan TIK terhadap efisiensi Operasional serta Implikasinya pada Kinerja Perusahaan di Kantor Pos Indonesia Cabang Tenggaraong

Muhammad Nazhim Maulana^{1*}, Maniah², Melia Eka Lestiani³

¹Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Bandung, Indonesia, nazhimmaulanamuhammad@gmail.com

²Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Bandung, Indonesia, maniah@ulbi.ac.id

³Universitas Logistik dan Bisnis Internasional, Bandung, Indonesia, mlestiani07@gmail.com

*Corresponding Author: nazhimmaulanamuhammad@gmail.com

Abstract: *The rapid advancement of digital technology has encouraged organizations to enhance employees' digital competencies and optimize the utilization of Information and Communication Technology (ICT) to improve operational efficiency and company performance. This study aims to analyze the influence of digital competence and ICT utilization on operational efficiency and their implications for company performance. The research was conducted among employees of PT Pos Indonesia Tenggaraong Branch using a quantitative approach through a survey method. Data were collected by distributing questionnaires to 109 respondents from various positions within the company. Data analysis was carried out using the Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) method with the assistance of SmartPLS software. The results indicate that digital competence has a positive and significant effect on operational efficiency, while ICT utilization has a negative and significant effect on company performance. In addition, operational efficiency has a positive and significant effect on company performance. Operational efficiency also serves as a mediating variable in the relationship between digital competence and ICT utilization with company performance. These findings suggest that improving employees' digital competencies and optimizing the use of technology can enhance operational efficiency, which ultimately supports improved company performance.*

Keywords: *Digital Competence, Information and Communication Technology, Operational Efficiency, Company Performance*

Abstrak: Perkembangan teknologi digital mendorong organisasi untuk meningkatkan kompetensi digital sumber daya manusia serta pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) guna meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi digital dan pemanfaatan TIK terhadap efisiensi operasional serta implikasinya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan pada pegawai PT Pos Indonesia Cabang Tenggaraong dengan menggunakan pendekatan kuantitatif melalui metode survei. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada 109 responden dari berbagai jabatan di perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan metode

Structural Equation Modeling–Partial Least Square (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi operasional, sedangkan TIK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, efisiensi operasional terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Efisiensi operasional berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara kompetensi digital dan TIK dengan kinerja perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kompetensi digital dan optimalisasi pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional yang pada akhirnya mendukung peningkatan kinerja perusahaan.

Kata Kunci: Kompetensi Digital, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Efisiensi Operasional, Kinerja Perusahaan

PENDAHULUAN

Tabel 1. Kinerja Antaran 2023 - 2024

No	Month	2023	2024	Deviation
1	Januari	95%	82%	-14%
2	Februari	94%	79%	-15%
3	Maret	94%	82%	-12%
4	April	85%	86%	1%
5	Mei	86%	88%	2%
6	Juni	84%	82%	-2%
7	Juli	94%	84%	-10%
8	Agustus	93%	80%	-13%
9	September	95%	82%	-13%
10	Oktober	94%	91%	-3%
11	November	92%	95%	3%
Total		1005%	929%	
Average		91%	85%	

Sumber: Kantor Cabang Tenggarong Tahun 2024

Informasi di Tabel 1 menjelaskan bahwa kinerja antaran di Kantor Pos Cabang Tenggarong tahun 2023 rata-rata 91%. Rata-rata kinerja antaran tahun 2024 adalah 85%. Dari sini kita dapat melihat bahwa terdapat penurunan kinerja antaran di Kantor Pos Cabang Tenggarong. Kinerja antaran tahun 2024 lebih rendah dari tahun 2023 karena terdapat banyak selisih yang bernilai negatif. Menurut Kepala Kantor Pos Cabang Tenggarong, kinerja antaran ini bagian dari kinerja perusahaan, jadi apabila kinerja antaran bermasalah maka kinerja Perusahaan juga sedang bermasalah.

Menurut (Citra Helena Rahmawati dkk., 2025) salah satu hal yang dapat memengaruhi kinerja Perusahaan Adalah efisiensi operasional. Hal ini di sebabkan karena efisiensi operasional ini mencerminkan kemampuan Perusahaan untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan output dari sumber daya yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan laba. Sebuah penelitian dilakukan oleh (Erliyana dkk., 2025) Melakukan penelitian terhadap Perusahaan logistik dan menemukan bahwa efisiensi operasional ini memiliki pengaruh terhadap daya saing Perusahaan di pasar. (Zidan dkk., 2025) menambahkan bahwa pada akhirnya efisiensi operasional ini akan mendorong profitabilitas Perusahaan yang artinya sama dengan peningkatan kinerja Perusahaan. Akan tetapi, sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Qurtubi, 2021) menunjukkan bahwa efisiensi operasional ini malah memiliki dampak yang negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan karena dibutuhkan biaya yang cukup

besar agar dapat mencapai efisiensi tersebut. Tambahkan dari (Muzakki dkk., 2024) menunjukkan bahwa efisiensi operasional ini tidak selamanya memberikan dampak positif dan malah memberikan dampak negatif pada PT Semoga Berkah Sukses Sidoarjo yaitu ketidakpuasan pelanggan dan juga kehilangan pangsa pasar akibat efisiensi yang dilakukan. Berdasarkan informasi yang telah dikemukakan diatas, penulis mendapatkan peluang untuk melakukan penelitian tentang pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja perusahaan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Muzakki dkk., 2024) di PT. Kartika Samudra Adijaya menemukan bahwa kompetensi digital memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap efisiensi operasional. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dalam mengoperasikan aplikasi digital dapat menghambat jalannya efisiensi operasional. (Oktaviani dkk., 2025) menambahkan bahwa dengan memiliki karyawan yang memiliki kompetensi digital yang baik maka akan memberikan peningkatan juga terhadap efisiensi operasional. (Ausat dkk., 2025) menjelaskan bahwa kompetensi digital ini merupakan faktor kunci yang dapat meningkatkan efisiensi operasional. Akan tetapi terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh (Al Muharrir dkk., 2024) dan menemukan bahwa kompetensi digital ini tidak selamanya baik dan malah memberikan dampak negatif berupa resistensi oleh karyawan karena proses peningkatan kompetensi digital ini memberikan perubahan budaya yang cukup besar dan banyak orang yang kurang familiar dengan hal tersebut. (Diah Kusumawati & Kusumaningrum, 2024) menambahkan bahwa munculnya resistensi terhadap kompetensi digital ini akan memberikan dampak negatif terhadap efisiensi operasional perusahaan. Melihat adanya perbedaan pendapat mengenai kompetensi digital yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap efisiensi operasional, penulis jadi mendapatkan peluang untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi digital terhadap efisiensi operasional.

(Dakunde dkk., 2025) mengemukakan bahwa teknologi informasi dan komunikasi yang diintegrasikan di Korea Selatan mampu memberikan peningkatan terhadap efisiensi operasional disana. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi ini menurut (Karjono dkk., 2024) dapat mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat mengoptimalkan proses operasional di sebuah gudang. (Waruwu dkk., 2025) menambahkan bahwa perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini membuat manajemen rantai pasok menjadi semakin kompleks dan membutuhkan efisiensi operasional agar dapat menjaga aliran barang tetap optimal. Meskipun demikian, sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Harefa & Lase, 2025) menemukan bahwa implementasi dari teknologi informasi dan komunikasi ini memerlukan biaya yang cukup tinggi. Hal ini sangat bertentangan dengan efisiensi operasional yang seharusnya mengedepankan efisiensi biaya. Selain itu, terdapat juga dampak negatif dari penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang agak berlebihan seperti kejahatan cyber yang meningkat dan membuat individu malas untuk saling berinteraksi (Syujak dkk., 2023). Kemudian kesehatan mental dari seseorang juga bisa terganggu apabila bermain dengan teknologi terlalu lama karena bisa memberikan efek kecanduan juga (Rahim & Indah, 2024). Adanya perbedaan pendapat mengenai TIK yang berpengaruh atau tidak berpengaruh pada efisiensi operasional memberikan penulis sebuah peluang untuk meneliti berapa besar pengaruh dari TIK terhadap efisiensi operasional.

Menurut (Septio Mudjiono & Fatoni, 2024), kinerja perusahaan di sebuah PT di Surabaya bisa meningkat karena pemimpinnya meningkatkan kompetensi digital timnya. (Sunarti, 2024) mengungkapkan bahwa kompetensi digital memiliki peranan penting dalam kinerja perusahaan. Dari penelitian yang dilakukan oleh (Marhadi dkk., 2024) menunjukkan bahwa kompetensi digital memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja Yayasan Thariq Bin Ziyad Kota Bekasi. Akan tetapi, menurut (Basri & Munizu, 2023) di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros, kompetensi digital justru memberikan dampak negatif bagi kinerja perusahaan karena orang yang memiliki kompetensi digital yang baik cenderung diberikan pekerjaan yang lebih banyak sehingga dapat menyebabkan *work overload* yang berujung pada

penurunan kinerja perusahaan. Kompetensi digital mengharuskan pegawai untuk menggunakan *Artificial Intelligence* yang dapat menyebabkan munculnya kesenjangan keterampilan yang berdampak buruk pada kinerja perusahaan (Chelsya & Cindy, 2025). Adanya perbedaan pendapat ini memberikan penulis sebuah peluang untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kompetensi digital terhadap kinerja perusahaan.

Menurut (Putra dkk., 2024) penggunaan teknologi informasi dan komunikasi atau (TIK) memengaruhi integrasi rantai pasok yang berdampak pada kinerja perusahaan manufaktur makanan di Jakarta Utara. (Anjali dkk., 2024) mengungkapkan bahwa karyawan yang dapat beradaptasi dengan TIK pada akhirnya nanti akan meningkatkan kinerja dari perusahaan. Teknologi Informasi dan Komunikasi memiliki peranan yang sangat penting terhadap kinerja dari perusahaan karena dapat memudahkan segala operasional dari perusahaan (Bintang dkk., 2024). Meskipun demikian, sebuah penelitian oleh (Silahul Mu'min & Yaqin, 2024) menemukan bahwa TIK ini tidak berpengaruh pada kinerja perusahaan di sektor pertanian di Jawa Tengah dan malah memberikan dampak negatif terhadap produksi pertanian. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh (Wibawa & Manik, 2024) menunjukkan bahwa TIK ini justru menurunkan kinerja perusahaan karena dapat menimbulkan kecemasan pada diri karyawan. Penelitian yang dilakukan oleh (Luky Rauuf dkk., 2024) di Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan Jawa Tengah menemukan bahwa perkembangan TIK ini memberikan tuntutan tambahan yang membuat beban kerja melampaui kapasitas individu yang dapat menimbulkan stress, kelelahan dan juga burn out yang malah berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Perbedaan pendapat diatas memberikan penulis peluang untuk melakukan penelitian tentang pengaruh TIK terhadap kinerja perusahaan.

METODE

Penelitian yang dilakukan ini tergolong dalam penelitian kuantitatif, deskriptif, dan verifikatif. Seperti yang telah dijelaskan oleh (Hafni Sahir, 2021), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang terstruktur dari awal hingga akhir dan penelitian ini menggunakan statistik sebagai alat olah datanya. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan data berupa angka. Kemudian penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan satu fenomena dengan data yang akurat dan diteliti secara sistematis. Selanjutnya ada penelitian verifikatif, merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Pada penelitian ini, metode verifikatif digunakan untuk memastikan adanya hubungan antar variabel berdasarkan dengan analisis data empiris. Dalam proses ilmiah metode ini sangat penting karena menjadi sebuah bukti yang menunjukkan kebenaran ataupun penolakan teori berdasarkan dengan data dunia nyata yang telah dikumpulkan. Fokus dari penelitian deskriptif ini adalah menunjukkan atau menggambarkan keadaan dari fenomena saat ini secara akurat tanpa adanya eksplorasi antarvariabel. Berbeda dengan penelitian deksriptif, penelitian verifikatif disini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis dan memastikan validitas teori yang ada di bawah kondisi tertentu. Dengan menggabungkan kedua metode ini maka didapatlah sebuah kerangka kerja yang lebih luas lagi bagi peneliti untuk melakukan eskplorasi, deskripsi, dan verifikasi pengetahuan dalam berbagai bidang studi.

Menurut (Hafni Sahir, 2021), populasi adalah seluruh subjek yang diteliti. Kemudian, (Muin, 2023) menambahkan bahwa populasi ini bukan hanya subjek saja tapi juga menyangkut objek atau benda alam lainnya. Jadi populasi ini bisa diartikan sebagai objek yang diteliti (manusia, hewa, atau objek lain) dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan peneliti untuk diteliti dan ditarik kesimpulannya. Penulis menetapkan *Exceutive Manager*, *Supervisor*, *Account Manager*, *Branch Manager*, Oranger, dan Agenpos di Kantor Pos Cabang Tenggarong sebagai populasi yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi tentang penafsiran mereka mengenai kompetensi digital, Teknologi Informasi dan Komunikasi, Efisiensi Operasional dan

Kinerja Perusahaan. Jumlah populasinya ada 150 orang. (Hafni Sahir, 2021) mengatakan bahwa sampel adalah Sebagian dari populasi yang akan diteliti. (Soesana dkk., 2023) menjelaskan bahwa nilai Jumlah sampel dalam penelitian harus dihitung dengan tujuan untuk mendapatkan sampel sesedikit mungkin tetapi dapat mewakili keseluruhan populasi. Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah Sampel
- N = Jumlah Populasi = 150 Orang
- e = Tingkat kesalahan yang dapat diterima = 0,05

Jumlah sampel dalam penelitian ini, berdasarkan dengan rumus (Soesana et al., 2023), adalah 109. Dengan begitu, telah ditetapkan bahwa jumlah respondennya adalah 109 responden. Berikut ini merupakan tabel definisi operasional variabel pada penelitian ini.

Tabel 2. Definisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala
Kompetensi Digital (X1) Menurut Guridno & Roshinta (2024) kompetensi digital adalah pengetahuan yang dibutuhkan untuk menghadapi abad ke-21 karena pada zaman dengan perkembangan teknologi yang sangat massif ini membutuhkan orang-orang yang memiliki kemampuan penguasaan teknologi yang cukup baik	Informasi	Mampu mengelola informasi	Likert 1-5
		Mampu mengevaluasi informasi	Likert 1-5
	Komunikasi	Mampu berkomunikasi di lingkungan digital	Likert 1-5
		Mampu menghargai perbedaan pendapat	Likert 1-5
	Pembuatan Konten	Mampu membuat dan mengedit konten baru yang kreatif	Likert 1-5
	Keselamatan	Mampu mengamankan data/informasi pribadi	Likert 1-5
	Pemecahan Masalah	Mampu memecahkan masalah dengan bantuan teknologi digital	Likert 1-5
Teknologi Informasi dan Komunikasi (X2) Menurut Sumakul et al (2024) Teknologi Informasi dan	<i>Hardware</i>	Mampu memahami <i>hardware</i>	Likert 1-5
		Mampu memperbaiki <i>hardawre</i>	Likert 1-5

Komunikasi adalah seperangkat alat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk menyampaikan informasi dan merupakan satu bidang ilmu pengetahuan yang perkembangannya sangat pesat dari tahun ke tahunnya	Software	Mampu untuk menggunakan sistem operasi komputer	Likert 1-5
		Menggunakan software yang kompatibel dengan hardware yang ada	Likert 1-5
	Internet	Mampu bersikap bijak di dunia maya (internet)	Likert 1-5
		Mampu mengintegrasikan teknologi yang ada dengan internet	Likert 1-5
Efisiensi Operasional (Y) (Isra Aulia et al., 2025) mengatakan bahwa, efisiensi operasional merupakan kemampuan dari perusahaan untuk mengelola dan juga memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seperti waktu, tenaga kerja, keuangan, dan data secara optimal untuk menghasilkan output yang maksimal.	Efisiensi Biaya	Biaya operasional per transaksi logistik yang efisien	Likert 1-5
		Efisiensi biaya pergudangan dan sortir	Likert 1-5
	Efisiensi Waktu	Pemrosesan kiriman yang cepat	Likert 1-5
		Waktu tunggu dalam proses sortir dan distribusi	Likert 1-5
		Konsistensi lead time pengiriman	Likert 1-5
	Produktivitas	Pemanfaatan armada	Likert 1-5
		Beban kerja dengan kapasitas operasional	Likert 1-5
	Kualitas dan keandalan	Akurasi pengiriman barang	Likert 1-5
		Proses distribusi	Likert 1-5
	Kinerja Perusahaan (Z) Hotnauli & Murwaningsari (2024) mengungkapkan bahwa	Kuantitas	Pertumbuhan karyawan
Pertumbuhan aset			Likert 1-5
Kualitas		Penjualan	Likert 1-5

kinerja perusahaan adalah hasil yang dicapai bisnis melalui berbagai prosedur dalam jangka waktu tertentu yang telah memenuhi tolak ukur yang ditetapkan oleh bisnis untuk menghasilkan keuntungan terbesar	Omset/laba	Likert 1-5
---	------------	---------------

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil dari perhitungan uji deskriptif:

Tabel 3. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Indikator	Mean
Kompetensi Digital	X11 – X17	3,349 – 3,752
Teknologi Informasi dan Komunikasi	X21 – X26	3,651 – 3,835
Efisiensi Operasional	Y11 – Y19	3,752 – 3,927
Kinerja Perusahaan	Z11 – Z14	3,349 – 3,826

Berdasarkan dengan data diatas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari tiap variabel cukup beragam mulai 3,349 sampai dengan 3,927. Secara keseluruhan, seluruh variabel yang memiliki nilai rata-rata diatas 3,400 tapi dibawah 4,19 (Baik). Meskipun secara keseluruhan variabel memiliki nilai rata-rata yang baik, akan tetapi peneliti merasa bahwa nilai rata-rata tiap variabel masih bisa ditingkatkan lagi karena masih ada beberapa indikator yang nilainya hanya cukup baik saja dan masih belum maksimum sehingga masih terbuka lebar peluang untuk melakukan perbaikan dan juga peningkatan untuk menjadi lebih baik lagi.

Tabel 4. Uji Validitas

	Efisiensi Operasional	Kinerja Perusahaan	Kompetensi Digital	Teknologi Informasi dan Komunikasi
X11			0,734	
X12			0,792	
X13			0,824	
X14			0,847	
X15			0,865	
X16			0,837	
X17			0,784	
X21				0,704
X22				0,738
X23				0,849
X24				0,863
X25				0,855
X26				0,859
Y11	0,869			
Y12	0,828			
Y13	0,852			
Y14	0,876			
Y15	0,793			
Y16	0,794			

Y17	0,856
Y18	0,870
Y19	0,821
Z11	0,732
Z12	0,780
Z13	0,862
Z14	0,843

(Duryadi, 2021) mengatakan bahwa sebuah indikator dapat dikatakan valid apabila memiliki nilai Loading Factor lebih besar dari 0,700. Berdasarkan dengan tabel yang telah disajikan diatas dapat dilihat bahwa seluruh indikator yang ada memiliki nilai Loading Faktor lebih besar dari pada 0,700. Dengan begitu seluruh indikator yang digunakan dalam penelitian ini dianggap valid.

(Nurdiyana et al., 2024) mengemukakan bahwa uji reliabilitas terhadap tiap variabel dapat diukur dengan menggunakan empat pengujian, mulai dari uji Cronbach's Alpha, Uji Rho A, Uji Composite Reliability, dan Uji Average Variance Extracted (AVE). Menurut Duryadi (2021) Setiap uji tadi memiliki nilai minimal yang harus dipenuhi agar dapat diterima, Untuk Cronbach's Alpha nilainya harus > 0,700, Untuk AVE > 0,500, Composite Reliability > 0,700 dan Rho A > 0,700. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas yang didapatkan berdasarkan dengan pengujian di SMART PLS.

Tabel 5. Uji Reliabilitas

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Efisiensi Operasional	0,948	0,948	0,956	0,707
Kinerja Perusahaan	0,819	0,826	0,881	0,650
Kompetensi Digital	0,914	0,916	0,931	0,661
Teknologi Informasi dan Komunikasi	0,897	0,905	0,921	0,662

Berdasarkan dengan data pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang ada memiliki nilai Cronbach's Alpha > 0,700, kemudian nilai Rho A > 0,700, Nilai Composite Reliability > 0,700 dan nilai Average Variance Extracted (AVE) > 0,500. Dari data yang telah diperoleh, tiap variabel dalam penelitian ini tergolong reliabel. Dari sini, dapat dikatakan bahwa kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner yang berkualitas karena memenuhi syarat sebagai alat pengumpulan data dari responden yaitu valid dan reliabel. Dengan begitu, seluruh data yang ada dalam penelitian ini layak untuk diolah dengan menggunakan aplikasi SMART PLS.

Menurut (Halimah et al., 2024) sebuah hipotesis bisa dikatakan benar apabila nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$. Selain itu, (Lestari et al., 2024) menambahkan bahwa terdapat nilai lain yang perlu diperhatikan selain nilai t. Nilai tersebut adalah P-value yang menentukan signifikansi. Jadi, apabila Nilai P-value lebih kecil daripada 0.05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Dengan begitu, apabila nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan P-Value < 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel eksogen dengan endogen. Berikut ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil uji hipotesis yang dilakukan dengan bantuan aplikasi SMART PLS.

Tabel 6. Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Efisiensi Operasional -> Kinerja Perusahaan	0,394	0,402	0,082	4,832	0,000
Kompetensi Digital -> Efisiensi Operasional	0,261	0,260	0,073	3,593	0,000
Kompetensi Digital -> Kinerja Perusahaan	0,799	0,801	0,039	20,363	0,000
Teknologi Informasi dan Komunikasi -> Efisiensi Operasional	0,709	0,712	0,072	9,828	0,000
Teknologi Informasi dan Komunikasi -> Kinerja Perusahaan	-0,247	-0,256	0,074	3,314	0,001
Kompetensi Digital -> Efisiensi Operasional -> Kinerja Perusahaan	0,103	0,102	0,027	3,843	0,000
Teknologi Informasi dan Komunikasi -> Efisiensi Operasional -> Kinerja Perusahaan	0,279	0,289	0,078	3,574	0,000

Untuk Nilai t_{tabel} dengan jumlah responden sebanyak 109 adalah 1,659. Berdasarkan dengan data yang telah diperoleh dari tabel diatas, berikut ini merupakan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Efisiensi Operasional Terhadap Kinerja Perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 4,832. Nilai tersebut lebih besar daripada t_{tabel} dan P-Value sebesar $0,000 < 0,050$. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Digital Terhadap Efisiensi Operasional, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,593. Nilai tersebut lebih besar daripada t_{tabel} dan P-Value sebesar $0,000 < 0,050$. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Digital terhadap Kinerja Perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 20,363. Nilai tersebut lebih besar daripada t_{tabel} dan P-Value sebesar $0,021 < 0,050$. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Efisiensi Operasional, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 9,828. Nilai tersebut lebih besar daripada t_{tabel} dan P-Value sebesar $0,000 < 0,050$. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan antara Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Kinerja Perusahaan, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,314. Nilai tersebut lebih besar daripada t_{tabel} dan P-Value sebesar $0,001 < 0,050$. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Digital dan Teknologi Informasi dan Komuniasi Terhadap Kinerja Perusahaan melalui Efisiensi Operasional, hal ini dapat dilihat dari nilai t_{hitung} sebesar 3,843 dan 3,574. Nilai tersebut lebih besar daripada t_{tabel} dan P-Value sebesar $0,000 < 0,050$ dan $0,000 < 0,050$.

Pembahasan

Dari Analisa deskriptif yang telah dilakukan, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dari setiap variabel berkisar diantara 3,349 – 3,927. Dari sini sudah dapat dilihat bahwa masih ada peluang untuk dilakukannya perbaikan di beberapa bidang seperti Kompetensi Digital, Efisiensi Operasional, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), dan juga Kinerja Perusahaan.

Salah satu dimensi dari variabel Kompetensi Digital adalah dimensi infrastruktur dan teknologi. Salah satu indikator dari dimensi ini adalah Mampu mengelola informasi. Indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,349 dan dikelompokkan ke dalam indikator yang cukup baik. Nilai ini merupakan nilai rata-rata yang paling kecil diantara indikator yang lainnya. Yang menjadi penyebab utama adalah masih banyaknya karyawan yang belum paham menggunakan komputer atau perangkat digital lainnya dengan baik. Penulis merekomendasikan kepada kantor pos tenggarong untuk melakukan pelatihan dan evaluasi terhadap pegawainya untuk memastikan sudah sampai sejauh mana kemampuan sumber daya manusianya dalam hal menggunakan perangkat digital salah satunya komputer.

Variabel Efisiensi Operasional memiliki Empat dimensi utama, salah satu dimensinya adalah dimensi Efisiensi Biaya. Dimensi ini terdiri dari dua indikator, salah satunya adalah Efisiensi biaya pergudangan dan sortir. Indikator ini mendapatkan nilai rata-rata sebesar 3,697 dan dikelompokkan ke dalam indikator yang baik. Apabila dibandingkan dengan indikator yang lainnya, indikator ini memperoleh nilai yang paling kecil. Penyebab utamanya adalah kurang teliti, banyak karyawan yang tidak memperhatikan dengan baik penyortiran barang yang baru tiba sehingga masih banyak ruang atau space yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Penulis memberikan rekomendasi kepada kantor pos tenggarong untuk lebih sering melakukan rapat khusus untuk mengevaluasi biaya gudang yang keluar dan mengevaluasi tata cara penyortiran yang dilakukan pegawai, hal ini dikarenakan semakin sering evaluasi dilakukan maka akan semakin kecil juga pemborosan biaya yang akan terjadi.

Selanjutnya adalah Variabel Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), variabel ini memiliki tiga dimensi utama. Salah satu dimensinya adalah *Hardware*. Dimensi ini memiliki beberapa indikator, salah satu indikatornya adalah mampu memahami perangkat keras (*Hardware*). Indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,651 dan dikelompokkan ke dalam indikator yang baik. Nilai ini merupakan nilai yang paling kecil diantara indikator yang lainnya. Yang menjadi penyebab utamanya adalah kurang edukasi dan sosialisasi mengenai dasar perangkat keras yang ada pada komputer, pengetahuan dasar ini penting agar setidaknya pengguna komputer tau apa apa saja perangkat yang ada di dalam komputernya. Penulis merekomendasikan kepada kantor pos cabang tenggarong untuk setidaknya dilakukan edukasi lebih mengenai dasar-dasar perangkat keras yang ada pada komputer kepada setiap pegawai agar setidaknya saat komputer mengalami trouble pegawai tidak langsung panik dan dapat berpikir jernih untuk mencari solusi.

Terakhir ada variabel Kinerja Perusahaan, terdiri dari dua Dimensi utama. Salah satu dimensinya adalah Dimensi Kuantitas. Dimensi ini terdiri dari dua indikator dan salah satu indikatornya adalah peningkatan pertumbuhan aset. Indikator ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,349 dan dikelompokkan ke dalam indikator yang cukup baik. Nilai ini merupakan nilai yang paling kecil apabila dibandingkan dengan indikator yang lainnya. Penyebabnya adalah masih ada ditemukan asset yang tidak dimanfaatkan dengan baik. Penulis merekomendasikan kepada kantor pos tenggarong untuk melakukan pendataan ulang asset-aset yang saat ini dimiliki oleh Kantor Pos Tenggarong dan mana yang sekiranya bisa dimanfaatkan untuk memberikan pendapatan tambahan kepada Kantor Pos Cabang Tenggarong.

KESIMPULAN

Hasil uji deskriptif menunjukkan bahwa seluruh variabel penelitian berada pada kategori baik dan layak untuk diteliti. Variabel Kompetensi Digital memiliki nilai rata-rata 3,64, Teknologi Informasi dan Komunikasi sebesar 3,78, Kinerja Perusahaan sebesar 3,61, serta Efisiensi Operasional sebesar 3,82. Meskipun seluruh variabel berada pada kategori baik, masih terdapat beberapa indikator dengan nilai rata-rata yang relatif rendah sehingga menyebabkan nilai variabel belum maksimal, seperti kemampuan mengelola informasi,

pemahaman perangkat keras (hardware), peningkatan pertumbuhan aset, serta efisiensi biaya pergudangan dan sortir.

Hasil penelitian membuktikan bahwa Kompetensi Digital merupakan faktor yang paling dominan dalam meningkatkan Kinerja Perusahaan, baik secara langsung maupun melalui Efisiensi Operasional. Teknologi Informasi dan Komunikasi berkontribusi besar terhadap peningkatan Efisiensi Operasional, namun pengaruh langsungnya terhadap Kinerja Perusahaan menunjukkan arah negatif. Oleh karena itu, keberhasilan penerapan teknologi informasi dan komunikasi perlu didukung oleh kompetensi digital yang memadai serta pengelolaan operasional yang efisien agar dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan.

REFERENSI

- Al Muharrir, K., Alifian Marvin, E., Ariyani, D., Zidan, M., Alginat Romadhon, M., Nugraha Sugiyo, Q., Dwi Ayuningtias, M., & Saddam Widodo, M. (2024). *TRANSFORMASI DIGITAL DALAM PENGEMBANGAN JASA LOGISTIK: PELUANG DAN TANTANGAN*.
- Anjali, F., Ummami, R., & Alkirom Wildan, M. (2024). Pengembangan Sumberdaya Manusia dalam Mengoptimalkan Komunikasi Karyawan Melalui Era Digitalisasi. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1).
- Ausat, A. M. A., Suparwata, D. O., & Risdwiyanto, A. (2025). Optimalisasi Digital Competence sebagai Strategi Adaptasi Dinamis Wirausahawan dalam Menghadapi Disrupsi Pasar di Era Digital. *Jurnal Minfo Polgan*, 14(1), 173–182. <https://doi.org/10.33395/jmp.v14i1.14674>
- Basri, A., & Munizu, M. (2023). *Pengaruh Work Overload Dan Kemampuan Kerja Terhadap Stres Kerja Serta Pengaruh Work Overload Dan Kemampuan Kerja Terhadap Stres Kerja Serta Dampaknya Bagi Kinerja Pegawai Di Puskesmas Simbang Kabupaten Maros*.
- Bintang, R., Ekonomi Dan Bisnis Islam, F., & Sumatera Utara Medan, U. (2024). *Peran Teknologi Informasi terhadap Kinerja Perusahaan Multinasional dalam menghadapi persaingan Bisnis Global*.
- Chelsya, C., & Cindy, N. (2025). Economics and Digital Business Review Persepsi Mahasiswa Terhadap Peran Dan Praktik Artificial Intelligence Akuntansi Di Indonesia. *Economics and Digital Business Review*, 6(1), 168–184.
- Citra Helena Rahmawati, Suci Cahyani, Dewa Wahyu, Rio Anggara Putra, & Maria Yovita R. Pandin. (2025). Pengaruh Kinerja Operasional, Efisiensi Biaya, dan Keputusan Investasi dalam Analisis Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi Review*, 5(1), 16. <https://doi.org/10.53697/emba.v5i1.2587>
- Dakunde, J., Putra, A. A., & Simatupang, M. (2025). *PENGEMBANGAN SISTEM LOGISTIK BANDARA BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN EFISIENSI DAN KEAMANAN*.
- Diah Kusumawati, E., & Kusumaningrum, D. (2024). Optimalisasi Teknologi E-Procurement Sebagai Alat Otomatisasi Pengadaan Untuk Meningkatkan Efisiensi Biaya Operasional. Dalam *National Seminar on Maritime and Interdisciplinary Studies* (Vol. 3, Nomor 1). <https://e-journal.akpelni.ac.id/index.php/NSMIS>
- Erliyana, S., Pambudi, A. L., Studi, P., Laut, T., Akpelni, B., Pelabuhan, M., Maritim, L., & Akpelni, P. B. (2025). *ISSN xxxx-xxxx Politeknik Bumi Akpelni Semarang Pengaruh Strategi Logistik Terhadap Kinerja Perusahaan* (Vol. 1, Nomor 1). <https://jurnal.poltekpelni.ac.id/index.php/transma>
- Hafni Sahir, S. (2021). *Metodologi Penelitian*. PENERBIT KBM INDONESIA. www.penerbitbukumurah.com

- Harefa, F., & Lase, D. H. (2025). *PENGARUH TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP TRANSFORMASI DIGITAL DAN INOVASI DALAM ORGANISASI*.
- Karjono, K., Diah Kusumawati, E., Karmanis, K., & Kusumaningrum, D. (2024). Transformasi Pemasaran Industri Logistik Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Keunggulan Kompetitif. *Majalah Ilmiah Bahari Jogja*, 22(2), 125–136. <https://doi.org/10.33489/mibj.v22i2.364>
- Luky Rauuf, M., Sutrisno, & Setiawati, I. (2024). *Pengaruh Kualitas Sistem dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada Pengguna Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik*. <https://doi.org/10.1016/ger.2023.01.012>
- Marhadi, Munir, N. S., & Rianto, M. R. (2024). *Pengaruh Kepemimpinan, Kompensansi, Jenjang Karir, dan Pembelajaran Digital yang Dimoderasi oleh Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru pada Yayasan Thariq Bin Ziyad Kota Bekasi*. 5.
- Muin, A. (2023). *Buku Ajar Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Muzakki, K. K., Aprilianto, M. J., & Muzakki, K. (2024). Artikel Praktek Kerja Lapang Akuntansi Optimalisasi Manajemen Persediaan dan Logistik untuk Efisiensi Operasional di Perusahaan Perdagangan Home Living. Dalam *PKLA* (Vol. 1, Nomor 2). <https://journal.unusida.ac.id/index.php/pkla/>
- Oktaviani, B. S., Wolor, C. W., & Utari, E. D. (2025). Analisis Dampak Digitalisasi Logistik Di Era 4.0 Pada PT X. Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital* (Vol. 02, Nomor 04).
- Putra, F., Karman, P., & Santosa, W. (2024). *KINERJA PERUSAHAAN DALAM RANTAI PASOK YANG TERINTEGRASI SECARA DIGITALBERFOKUS PADA TEKNOLOGI SERTA KOLABORASI ANTAR PERUSAHAAN*. 7.
- Qurtubi. (2021). *PENGARUH KINERJA LOGISTIK TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN VARIABEL EKSOGEN EFISIENSI LOGISTIK, EFEKTIFITAS LOGISTIK, DIFERENSIASI LOGISTIK DAN SERTIFIKASI HALAL PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA 2021*.
- Rahim, A., & Indah, M. (2024). *Pentingnya Pendidikan Literasi Digital di Kalangan Remaja*. 2.
- Septio Mudjiono, G., & Fatoni, F. (2024). *Pengaruh digital leadership, management information system, artificial intelligence personal assistance, dan employees' cyberloafing terhadap employee performance*.
- Silahul Mu'min, M., & Yaqin, M. (2024). *Pengembangan Strategi Ketahanan Pangan Melalui Peran Teknologi, Informasi, dan Komunikasi: Studi Kasus Sektor Pertanian di Jawa Tengah*.
- Soesana, A., Sastri, L., Fitri, A., Subakti, H., Karwanto, Aswan Novita, Falani, I., Kuswandi, S., Lestari, H., & Hasibuan, F. A. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (A. Karim, Ed.).
- Sunarti, S. (2024). *TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DIGITAL DENGAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE*. 17.
- Syujak, A. R., Korespondensi, A., Lingkar, J., Salatiga, S., Km, N., Sidorejo, K., & Salatiga, K. (2023). *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT MELALUI EDUKASI DAMPAK PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI BAGI JAMAAH MAJELIS TA'LIM MASJID AL-HUDA SUMBER* (Vol. 05, Nomor 01).
- Waruwu, D., Harefa, I., Mendrofa, Y., & Zebua, S. (2025). Analisis Efisiensi Sistem Distribusi Logistik pada Kantor Pos Gunungsitoli. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, 2(3), 161–171. <https://doi.org/10.62138/management.v2i3.171>
- Wibawa, G. E., & Manik, H. F. G. G. (2024). *KECEMASAN TIK DAN KECANDUAN SMARTPHONE: DAMPAK PADA KARYAWAN MUDA DI JAWA*. *Jurnal*

Manajemen dan Bisnis Performa, 21(1), 80–94.
<https://doi.org/10.29313/performa.v21i1.3573>

Zidan, M., Pramono Hadi, S., Irawan, D., Manajemen, P., Kasih Bangsa, S., DrKasih No, J., Jeruk, K., Kb Jeruk, K., Jakarta Barat, K., & Khusus Ibukota Jakarta, D. (2025). *Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024*. <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v13i1.4925>